

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur di Indonesia menghadapi tantangan yang berat untuk mencapai infrastruktur yang handal di tingkat regional maupun global. Keberadaan sebuah TPA sampah dalam sistem pengelolaan sampah adalah penting dalam upaya mewujudkan lingkungan yang lebih nyaman, bersih dan sehat. Namun saat ini terdapat berbagai macam masalah dalam pengelolaan sampah di TPA sampah baik pada saat perencanaan, pelaksanaan konstruksi dan operasi dan pemeliharaan TPA sampah. Keberhasilan suatu kegiatan pembangunan TPA sampah yang baik dapat dilihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan konstruksi yang terukur atau akuntabel serta adanya keberlanjutan pengelolaannya TPA sampah berjalan optimal, efektif dan efisien. Dalam proses penyelenggaraan infrastruktur TPA sampah, baik didanai oleh APBN maupun APBD provinsi atau kabupaten/kota belum sepenuhnya dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena kemampuan tiap daerah dalam pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan TPA sampah berbeda-beda.

Berdasarkan buku *Project Management Body of Knowledge (PMBOK) Sixth Edition* (2017), keberhasilan dari suatu kegiatan pembangunan proyek yang efektif dan efisien dilihat berdasarkan capaian dari tiga komponen dengan istilah *triple constraint* yaitu biaya (*cost*), mutu (*scope*) dan waktu (*schedule*). Manajemen proyek pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan koordinasi suatu proyek dari awal (gagasan) hingga berakhirnya proyek dilakukan untuk menjamin pelaksanaan proyek secara tepat waktu, tepat biaya dan tepat mutu (Wulfram I. Ervianto, 2002). Hal ini menjadi indikator bahwa dalam proses penyelenggaraan infrastruktur bila tidak direncanakan dan dilaksanakan dengan seksama akan berdampak pada menurunnya kinerja proyek infrastruktur yang bersangkutan.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan sistem informasi di pemerintahan (*e-government*) maka telah membuka wawasan dalam proses penyelenggaraan suatu sistem manajemen untuk mempermudah dalam pengumpulan data secara akurat (tepat) dan aktual (cepat) sesuai dengan kondisi yang ada saat ini. Salah satu terobosan dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang ada di lingkungan Direktorat SANITASI Ditjen Cipta Karya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam organisasi. SIM tersebut sebagai pengolahan data dan informasi penyelenggaraan infrastruktur bidang SANITASI sebagai rangkaian kegiatan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan konstruksi, sampai pasca konstruksi atau pengelolaan infrastruktur bidang SANITASI sehingga memiliki

nilai dan arti bagi organisasi. Dengan penerapan SIM tersebut maka diharapkan terciptanya sumber daya manusia dengan kinerja yang efektif, efisien dan terawasi dengan baik.

Saat ini, untuk kegiatan pemantauan dan evaluasi infrastruktur bidang SANITASI diselenggarakan melalui sebuah aplikasi *online* yaitu SI-MANTAV (Sistem Informasi Pemantauan dan Evaluasi). Aplikasi SI-MANTAV ini memiliki keterkaitan dalam penyelenggaraan program/kegiatan di lingkungan Direktorat SANITASI dan umumnya di lingkungan Direktorat Jenderal Cipta Karya yang berbasis *online*. Pengembangan aplikasi SI-MANTAV dimaksudkan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi sumber daya manusia serta kecepatan dan ketepatan pelaporan dari Balai Prasarana Permukiman Wilayah Provinsi maupun pemerintah daerah. Berdasarkan Pedoman Pemantauan dan Evaluasi Infrastruktur Bidang SANITASI (2019), aplikasi SI-MANTAV dibagi menjadi 3 (tiga) jenis tahapan yaitu SI-MANTAV Tahap Kesiapan Pelaksanaan, SI-MANTAV Tahap Pelaksanaan Konstruksi dan SI-MANTAV Tahap Pasca Konstruksi.

Untuk mengetahui penerapan kebermanfaatan dan keberfungsian dari penerapan sistem informasi manajemen untuk pemantauan dan evaluasi infrastruktur Bidang SANITASI khususnya TPA sampah dalam aplikasi SI-MANTAV, maka perlu dilihat keterkaitan dari implementasi SI-MANTAV dengan kondisi capaian kinerja aktual di lapangan baik pada Tahap Kesiapan Pelaksanaan, Tahap Pelaksanaan Konstruksi maupun Tahap Pasca Konstruksi untuk TPA Sampah.

1.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi pemantauan dan evaluasi infrastruktur Bidang SANITASI dalam aplikasi SI-MANTAV tahapan pasca?
2. Bagaimana kinerja infrastruktur TPA Muna dalam aplikasi SI-MANTAV faktor apa yang merupakan faktor pelemah dalam capaian kinerja pengelolaan TPA Muna ?
3. Bagaimana Keberlanjutan TPA Muna pada Tahap Pasca Konstruksi dan bagaimana strategi yang akan dilakukan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Meneliti fungsi dan kebermanfaatan dalam penerapan sistem informasi pemantauan dan evaluasi infrastruktur bidang SANITASI melalui aplikasi SI-MANTAV
2. Mengetahui kendala dari penerapan aplikasi SI-MANTAV dalam kaitan dengan capaian kinerja infrastruktur TPA sampah yang aktual di lapangan

3. Mengetahui tingkat keberlanjutan TPA Muna dan Aspek-Aspek yang mempengaruhi keberlanjutan berdasarkan inputan pada Aplikasi SI-MANTAV
4. Memberikan rekomendasi strategi kelayakan pendampingan pada TPA Muna

Manfaat dari kegiatan penelitian ini khususnya bagi pemerintah pusat yaitu menjadi dasar pertimbangan dalam menilai capaian kinerja infrastruktur yang terukur secara cepat (aktual) dan tepat (akurat) sesuai kondisi lapangan. Manfaat bagi pemerintah daerah yaitu sebagai bentuk pelaporan dari penyelenggaraan infrastruktur TPA sampah khususnya pemantauan dan evaluasi baik dari tahap kesiapan pelaksanaan, tahap pelaksanaan konstruksi maupun tahap pasca konstruksi.

1.4 Ruang Lingkup

Lingkup kegiatan dari penelitian ini antara lain:

1. Melakukan sosialisasi/*workshop* dari penggunaan aplikasi SI-MANTAV kepada pengguna, yaitu Balai PPW Provinsi dan Pemerintah Daerah
2. Melakukan penilaian terhadap pengisian data dan informasi dari setiap indikator dan parameter pemantauan dan evaluasi dalam aplikasi SIMANTAV
3. Melakukan analisa kebermanfaatan, kendala dan permasalahan dalam penerapan aplikasi SI-MANTAV untuk proses pemantauan dan evaluasi infrastruktur TPA sampah
4. Menyusun rekomendasi dan arahan upaya perbaikan dalam penerapan system informasi pemantauan dan evaluasi sehingga penyelenggaraan infrastruktur TPA sampah berjalan efektif dan efisien
5. Melakukan Analisa Keberlanjutan TPA Muna pada Tahap Pasca Konstruksi

Lingkup batasan kegiatan penelitian ini yaitu:

- Dilakukan terhadap pembangunan infrastruktur sektor persampahan yaitu TPA sampah
- Dilakukan pendalaman studi kasus yaitu infrastruktur TPA sampah Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara